

IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEPRAMUKAAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN PADA SISWA SD NEGERI 36 BANDA ACEH

Amirul Bahani¹⁾, M. Yamin²⁾, Nurmasiyah³⁾

^{1,2,3}Universitas Syiah Kuala

Email Corresponding amirulbahani19@gmail.com

ABSTRACT

Forming student character as contained in national education goals can be done through extracurricular activities. One of the mandatory extracurricular activities that must be organized by the education unit and that students must participate in is scouting. In extracurricular scouting activities there are ways to shape and make students' character better in elementary school, such as the character of caring for the environment. This research aims to determine the implementation of scouting extracurricular activities in forming environmentally caring character in students at SD Negeri 36 Banda Aceh. This research approach uses a qualitative approach with descriptive research type. The subjects in this research were school principals, scout leaders or trainers and 70 grade IV, V, VI students who took part in scouting extracurricular activities. To obtain data, researchers used observation, interview and questionnaire data collection techniques. The data analysis technique is carried out in the stages of data reduction, data display and drawing conclusions and using a percentage form. The results of the research show that in the implementation of scouting extracurricular activities, scout leaders familiarize students with things that can shape and improve their environmentally caring character. Scout leaders also exemplify attitudes that care about the environment and provide material about the attitudes of a scout member, one of which is the attitude of caring for the environment as stated in the Dasa Dharma of Scouting. The scouting extracurricular activities carried out are also based on the scouting extracurricular activity program which contains the functions, principles and objectives of scouting extracurricular activities and is supported by several aspects such as forms of student participation, activity development and facilities/infrastructure provided by the school. It can be concluded that the implementation of scouting extracurricular activities can form an environmentally caring character in students at SD Negeri 36 Banda Aceh.

Keywords: Scouting extracurricular, character, environmental care

Pendahuluan

Pendidikan merupakan wahana untuk mentransfer ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagai sarana perbaikan kualitas bangsa seperti tertuang dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Pasal 3 yang berisi tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka

mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Berdasarkan definisi dan tujuan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan nasional di Indonesia bertujuan untuk membentuk karakter dan pribadi yang positif bagi siswa yang diharapkan dapat membawa pembaruan bagi bangsa Indonesia di masa yang akan datang.

Karakter sendiri menurut Majid & Andayani (2017: 12) merupakan watak, sifat, atau hal-hal yang memang sifatnya mendasar dari seseorang atau biasa disebut juga suatu hal yang sangat abstrak yang ada pada diri seseorang. Sebagian orang sering menyebutnya dengan kata tabiat atau perangai.

Pembentukan karakter siswa yang terkandung di dalam tujuan pendidikan nasional dapat dilakukan salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler. Menurut Rahmayani & Ramadan (2021: 2) “Kegiatan ekstrakurikuler ialah kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran yang berfungsi untuk mengembangkan minat dan bakat siswa, menjadikan siswa lebih aktif, kreatif dan percaya diri”. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler diharapkan bisa menjembatani kebutuhan perkembangan siswa yang berbeda, seperti perbedaan sikap, kemampuan, dan kreativitas serta bisa mengembangkan nilai-nilai karakter pada diri siswa.

Menurut (Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014), “Kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi dua jenis yaitu ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan”. Ekstrakurikuler wajib yang harus diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan wajib diikuti siswa salah satunya adalah kepramukaan. Apalagi di dalam kurikulum yang sekarang, pramuka menjadi sesuatu yang amat vital bahkan terintegrasi di dalam semua mata pelajaran yang ada. Kepramukaan dalam kurikulum merdeka dilaksanakan sebagai ekstrakurikuler wajib, namun pada hakikatnya kepramukaan dikelola oleh Gerakan Pramuka. Dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan terdapat cara untuk membentuk dan membuat karakter siswa lebih baik di sekolah dasar, seperti salah satunya adalah karakter peduli lingkungan. Sehingga salah satu alasan peneliti mengangkat judul ini, karena dengan adanya implementasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka diharapkan dapat membentuk karakter kepedulian terhadap lingkungan pada diri siswa.

Pengertian implementasi itu sendiri menurut KBBI dalam (Kamus Besar Bahasa Indonesia) yaitu pelaksanaan atau penerapan. Secara umum implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksana rencana yang disusun secara cermat dan rinci. Menurut Firdianti (2018: 19), implementasi adalah sesuatu yang berkaitan dengan aktivitas, aksi, tindakan, atau keberadaan mekanisme suatu sistem. Implementasi juga dapat diartikan sebagai sebuah

tindakan atau proses gagasan yang sangat direncanakan dengan cermat untuk mencapai tujuan. Dengan begitu, akan mudah bagi seseorang dalam mengimplementasikan ke dalam pendidikan untuk membentuk karakter kepedulian terhadap lingkungan jika semuanya itu tersusun dan terencana.

Santika et al (2022: 208) menyebutkan bahwa karakter peduli lingkungan mengacu pada sikap atau perilaku seseorang terhadap kewajibannya untuk menjaga alam, mencintai, dan melestarikan. Apabila kepedulian tersebut tertanam pada diri setiap manusia, maka akan tercipta lingkungan yang bersih dan indah. Dengan demikian, dapat peneliti simpulkan bahwa karakter peduli lingkungan di sekolah itu sangat diperlukan. Karena dalam aplikasinya, sikap peduli lingkungan sangat berguna sebagai tolak ukur terjaganya kondisi lingkungan di sekitar kita. Selain itu karakter peduli lingkungan sangat diperlukan demi keberlangsungan hidup setiap individu di masa depan.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di SD Negeri 36 Banda Aceh yang merupakan salah satu sekolah dasar yang menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler, diantaranya adalah bidang kepramukaan. Terlihat beberapa siswa kelas 4, 5, dan 6 yang merupakan anggota pramuka belum memiliki kesadaran untuk menjaga lingkungan di sekitarnya, baik itu lingkungan sekolah yang meliputi ruang kelas dan halaman sekolah serta lingkungan sekitar sekolah. Hasil dari observasi awal menunjukkan bahwa siswa tersebut masih sering membuang sampah sembarangan, malas melaksanakan piket kebersihan kelas, tidak menjaga kebersihan toilet serta kurangnya kesadaran dalam menjaga dan merawat tanaman di halaman sekolah.

Apabila masalah tersebut tetap berlanjut dan tidak segera diatasi maka dapat menimbulkan kerusakan terhadap lingkungan khususnya lingkungan sekolah dan kelestarian lingkungan akan terganggu. Untuk itu, dalam hal ini sangat diperlukan pembentukan karakter peduli lingkungan salah satunya melalui implementasi kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Alirmansyah & Novita (2023) yaitu tentang Peran Ekstrakurikuler Pramuka dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Alam di Sekolah Dasar, yang menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka memberikan pengaruh terhadap perkembangan karakter siswa khususnya pada karakter peduli lingkungan. Alirmansyah & Novita (2023) juga menyebutkan pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka karakter peduli lingkungan sangat jelas ditekankan, yang mana terdapat pada kode etik pramuka yaitu dasa dharma kedua cinta alam dan kasih sayang sesama manusia, hal

tersebut dapat terjadi karena adanya pembiasaan secara berkelanjutan pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Penelitian yang dilakukan oleh Elisa, Singgih Adhi Prasetyo dan Husnul Hadi (2019) yaitu tentang Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka menyatakan bahwa penanaman nilai-nilai pendidikan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN Kangkung 01 Semarang yaitu tentang kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam dasa dharma pramuka telah mencakup karakter bangsa yang wajib ditanamkan terhadap siswa, pembina sudah menunjukan adanya penanaman 18 nilai pendidikan karakter adapun seluruh karakter tersebut adalah religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab. Cara penanaman nilai pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka dilakukan dengan cara praktek langsung.

Pada penelitian ini peneliti membahas tentang implementasi kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa, dimana yang menjadi fokus penelitiannya adalah upaya pembina pramuka dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa dan aspek-aspek yang perlu diperhatikan dan berkaitan dengan implementasi kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan. Sedangkan pada penelitian terdahulu fokus membahas tentang pengaruh kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan terhadap perkembangan karakter peduli lingkungan siswa dan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 36 Banda Aceh yang beralamat di Jl. Mesjid Al Huda No.32, Kampung Laksana, Kecamatan Kuta Alam, Kota Banda Aceh. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, pembina atau pelatih kepramukaan dan siswa kelas IV, V, dan VI sebanyak 70 orang yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan. Instrumen penelitian menggunakan alat perekam atau kamera, lembar observasi, pedoman wawancara, dan kisi-kisi kuesioner (angket). Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan kuesioner (angket) kemudian data tersebut dianalisis menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SD Negeri 36 Banda Aceh dilaksanakan setelah kegiatan intrakurikuler di sekolah. Adapun jadwal kegiatannya dilaksanakan setiap hari jum'at pada pukul 14.00 sampai dengan 16.00 wib. Dalam implementasi kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan tentu ada beberapa aspek yang harus diperhatikan. Peneliti mengambil beberapa aspek yang perlu diperhatikan dan berkaitan dengan implementasi kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SD Negeri 36 Banda Aceh, yaitu partisipasi siswa di dalam kegiatan dan juga peran pembina untuk mengelola pelaksanaan kegiatan serta peran sekolah untuk memfasilitasi kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan tersebut.

a. Bentuk Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan

Berdasarkan hasil observasi, menunjukkan bahwa bentuk partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SD Negeri 36 Banda Aceh meliputi mendatangi pertemuan, ikut serta dalam latihan, melibatkan diri dalam diskusi dan proses partisipasi serta mengambil bagian dalam proses keputusan.

Ketika kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dilaksanakan, para siswa terlihat menghadiri kegiatan yang dimulai pada pukul 14.00 wib, meskipun ada sebagian siswa yang datang terlambat, tetapi mereka tetap semangat dalam mengikuti kegiatan dan setiap kali kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dilaksanakan antusias siswa untuk datang sangat tinggi. Para siswa mengikuti berbagai latihan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan yang dilaksanakan, seperti baris berbaris yang berfungsi melatih kemampuan dan kedisiplinan siswa, latihan menggunakan sandi untuk berkomunikasi antara kelompok satu dengan kelompok lainnya, latihan mengikat simpul untuk mengikat tali pada tongkat atau tiang kayu, dan masih banyak latihan lainnya. Siswa juga terkadang melakukan kegiatan diskusi dalam regu masing-masing, kegiatan diskusi biasanya dilakukan untuk menyusun lirik yel-yel dari tiap-tiap regu untuk kemudian ditampilkan. Proses diskusi biasanya diarahkan langsung oleh pembina kepada setiap pimpinan regu. Dalam pelaksanaan kegiatan pramuka, pembina juga meminta siswa untuk mengajukan pertanyaan jika terdapat hal yang kurang dimengerti dan tidak segan-segan untuk memberikan pendapat bila diperlukan.

b. Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan

Bentuk pembinaan dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SD Negeri 36 Banda Aceh meliputi merencanakan kegiatan, membimbing kegiatan, mengevaluasi kegiatan, mengadakan presensi, mengumpulkan nilai dan memberikan tanda penghargaan.

Pada kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan yang dilaksanakan tidak memiliki perencanaan khusus, akan tetapi memberikan materi berdasarkan apa yang tersusun dalam buku panduan. Pada awal kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan, pembina mengadakan presensi terlebih dahulu untuk mengecek kehadiran siswa. Kemudian pembina membimbing dan melatih kegiatan dengan memberikan arahan, memberi contoh terlebih dahulu sebelum mempraktikkan suatu cara seperti mempraktikkan gerak maju jalan yang kemudian diikuti oleh siswa. Di akhir kegiatan, pembina mengadakan evaluasi terhadap materi yang telah diberikan. Evaluasi diberikan salah satunya guna mengumpulkan nilai yang akan diberikan pada saat akhir semester. Pembina juga tidak lupa memberikan tanda penghargaan kepada para siswa yang disiplin, aktif dan tekun dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan. Tanda penghargaan itu berbagai macam, seperti memberikan pujian kepada siswa yang benar mengerjakan tugas dan memberikan nilai tambahan kepada siswa yang aktif dalam kegiatan.

c. Sarana Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, pada kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SD Negeri 36 Banda Aceh difasilitasi dengan sarana yang memadai. Hal tersebut terlihat ketika kegiatan berlangsung, para siswa menggunakan seragam kepramukaan yang berwarna coklat dengan atributnya. Ada beberapa fasilitas lainnya yang juga disediakan untuk kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan seperti bendera merah putih, bendera gugus depan, bendera wosm, bendera smaphore, peluit, tongkat, tali, kompas, tenda regu, tenda dapur, P3k, dan buku-buku kepramukaan. Khusus untuk beberapa fasilitas hanya digunakan pada kegiatan-kegiatan besar saja seperti persami (perkemahan sabtu minggu), perjusami (perkemahan jumat sabtu minggu) dan kemsama (kemah bersama).

d. Upaya Pembina Pramuka dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa

Dalam mengimplementasikan karakter peduli lingkungan pada kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SD Negeri 36 Banda Aceh yang menjadi peran penting adalah pembina pramuka. Peran pembina pramuka sangat berpengaruh besar dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa, seperti bagaimana cara pembina pramuka membuat perencanaan

terhadap karakter peduli lingkungan, memberikan materi kegiatan, serta pembentukan karakter siswa terhadap peduli lingkungan di sekolah maupun di luar sekolah.

Dalam implementasi kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SD Negeri 36 Banda Aceh, sebelum memulai kegiatan, pembina pramuka biasanya mengarahkan siswa untuk mengecek halaman sekolah atau ruang kelas terlebih dahulu, apabila halaman sekolah dalam keadaan kotor maka pembina pramuka mengarahkan siswa untuk membersihkannya. Pembina juga selalu menghimbau siswa yang mengikuti pramuka untuk tidak membuang sampah sisa makanan dan minuman secara sembarangan dan tidak menginjak-injak tanaman di halaman sekolah ketika ekstrakurikuler pramuka berlangsung. Dalam pemberian materi, pembina juga mengajarkan siswa tentang bagaimana sikap-sikap seorang anggota pramuka yang salah satunya adalah sikap peduli lingkungan seperti tersebut dalam dasa dharma pramuka. Pembina pramuka juga mencontohkan langsung sikap-sikap kepedulian lingkungan, seperti membuang sampah pada tempatnya, ikut membantu siswa membersihkan halaman, tidak menginjak-injak tanaman di halaman sekolah ketika melaksanakan kegiatan dan lainnya. Gunanya agar siswa bisa mengikuti sikap-sikap pembina dan nantinya akan menjadi terbiasa.

Pembina pramuka juga selalu mengingatkan siswa untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah, seperti ruang kelas, halaman sekolah, wc, area luar pagar sekolah dan ikut merawat serta memelihara tanaman di halaman kelas dan sekolah. Karena ketika siswa berada di sekolah pada hari-hari biasa pembina ikut memantau bagaimana kebiasaan-kebiasaan siswa, apabila siswa melakukan kebiasaan-kebiasaan buruk seperti membuang sampah sembarangan, tidak melaksanakan piket dan lainnya maka akan mendapat teguran dan peringatan dari pembina pramuka. Ketika selesai kegiatan ekstrakurikuler pramuka, terkadang pembina menyuruh siswa untuk mengumpulkan sampah sebanyak-banyaknya, bagi siswa yang mengumpulkan sampah paling banyak akan mendapatkan hadiah atau apresiasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan pembina pramuka SD Negeri 36 Banda Aceh, kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SD Negeri 36 Banda Aceh sudah lama terprogramkan karena kegiatan kepramukaan merupakan salah satu ekstrakurikuler wajib di sekolah dan sudah semestinya setiap satuan pendidikan diwajibkan untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler pramuka sebagai wadah untuk mengembangkan potensi, bakat dan minat serta membentuk karakter dan kepribadian siswa. Fungsi dari kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan yang dilaksanakan adalah untuk menampung dan menyalurkan bakat dan minat siswa baik yang bersifat fisik maupun mental serta sebagai wadah untuk mengembangkan segala potensi yang ada pada siswa. Tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan ekstrakurikuler

kepramukaan adalah untuk membentuk karakter pada setiap siswa, karena di dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka setiap siswa diajarkan untuk disiplin, bertanggung jawab, mandiri, kerja keras, peduli lingkungan, dan karakter-karakter kepribadian lainnya.

Menurut kepala sekolah dan pembina pramuka, kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan memiliki kaitan erat dengan pembentukan karakter peduli lingkungan pada siswa, karena salah satu tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler pramuka adalah membentuk karakter pada diri siswa dan juga kegiatan ekstrakurikuler pramuka sendiri tidak terlepas dari lingkungan sekitar, siswa juga selalu diajarkan untuk menjaga lingkungan sekitar ketika mengikuti ekstrakurikuler pramuka seperti dengan membersihkan sampah setelah selesai kegiatan, mengikuti gotong royong dan lainnya. Hal ini sesuai dengan indikator karakter peduli lingkungan untuk siswa sekolah dasar seperti tersebut dalam Gunawan & Guslinda (2019: 140) indikator peduli lingkungan untuk siswa sekolah dasar kelas 1-3 terdiri dari (1) buang air besar dan air kecil di wc (2) membuang sampah pada tempatnya (3) membersihkan halaman sekolah (4) tidak memetik bunga di taman sekolah dan (5) menjaga kebersihan rumah sedangkan indikator peduli lingkungan untuk siswa sekolah dasar kelas 4-6 terdiri dari (1) membersihkan wc (2) membersihkan tempat sampah (3) membersihkan lingkungan sekolah (4) memindahkan kelas dan sekolah dengan tanaman (5) ikut memelihara taman di halaman sekolah dan (6) ikut dalam kegiatan menjaga kebersihan lingkungan.

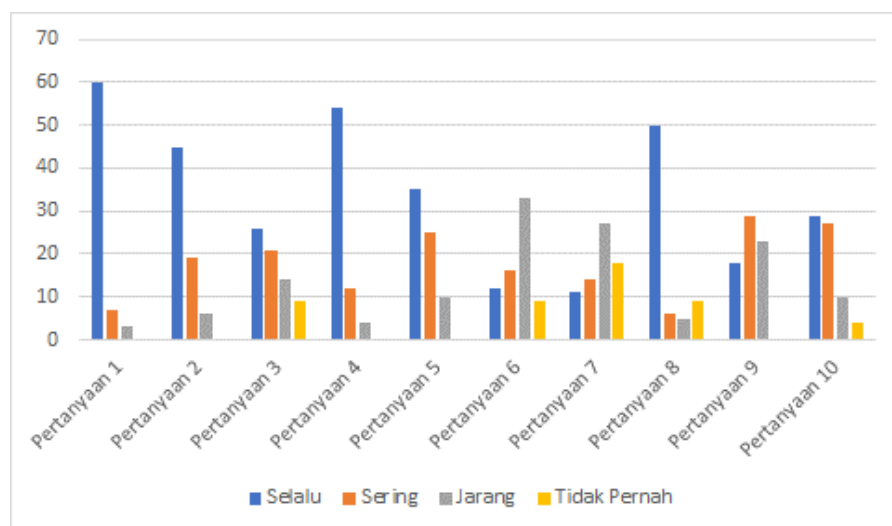
Pada penelitian ini, peneliti akan berfokus pada indikator karakter peduli lingkungan kelas 4-6 atau biasa disebut juga dengan kelas tinggi dikarenakan seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah dan pembina pramuka bahwa siswa yang wajib mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SD Negeri 36 Banda Aceh merupakan siswa kelas tinggi.

Kepala sekolah juga menyatakan bahwa karakter peduli lingkungan pada diri siswa itu sangat penting, karena pada dasarnya kebersihan itu sebagian dari iman dan dengan adanya karakter peduli lingkungan, siswa memiliki kesadaran dalam menjaga kebersihan lingkungan sekitar terutama lingkungan sekolah dan sikap peduli lingkungan sangat diperlukan dalam pramuka. Adapun upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kesadaran siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah adalah dengan selalu memberikan pengertian terhadap dampak yang ditimbulkan dari lingkungan sekolah yang tidak bersih dan selalu mengingatkan siswa untuk menjaga kebersihan lingkungan serta selalu menghimbau kepada siswa untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Kepala sekolah dan pembina pramuka juga menambahkan bahwa siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka cenderung memiliki kesadaran dan kepedulian yang tinggi

terhadap kebersihan lingkungan sekolah, hal ini terlihat ketika siswa-siswa tersebut rutin melaksanakan piket kelas dan aktif dalam kegiatan gotong royong sekolah. Bukti keberhasilan ini juga terlihat dari yang dulunya siswa masih sering membuang sampah sembarangan, mencoret-coret dinding, tidak menjaga kebersihan wc, menginjak-injak tanaman di halaman sekolah. Namun setelah siswa terbiasa diajarkan untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka, hal tersebut tidak dilakukan lagi dan siswa menjadi terbiasa untuk menjaga lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil jawaban angket yang telah diisi oleh siswa kelas IV, V dan VI, maka dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1.1 Hasil Angket Siswa

Berdasarkan gambar 1.1 persentase hasil angket yang telah diisi oleh siswa pada pertanyaan 1, dapat dilihat bahwa siswa yang menjawab selalu ada 86% yang menjawab sering ada 10%, dan yang menjawab jarang ada 4%. Dari hasil persentase tersebut dapat dilihat bahwa siswa selalu menyiram toilet sekolah setelah menggunakannya dan ada sebagian siswa yang sering dan jarang menyiram toilet sekolah. Berdasarkan hasil angket siswa kelas IV, V, dan VI SD Negeri 36 Banda Aceh, hasil yang peneliti jumlahkan sesuai dengan rumus pengukuran skala likert pada buku metode penelitian kuantitatif kualitatif (Sugiyono, 2021:148). Dapat diketahui bahwa skor skala likert yang tertinggi adalah 2.800 sedangkan skor skala likert yang terendah adalah 700. Berdasarkan hasil angket karakter peduli lingkungan siswa kelas IV, V dan VI SD Negeri 36 Banda Aceh adalah 79% atau berada pada kategori baik.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui observasi, wawancara dan kuesioner (angket) dapat diuraikan bahwa implementasi kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SD Negeri 36 Banda Aceh dilakukan berdasarkan program kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan yang berisikan fungsi, prinsip dan tujuan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan. Kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan yang dilakukan di sekolah menjadi salah satu kegiatan yang bermanfaat untuk diikuti oleh para siswa. Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SD Negeri 36 Banda Aceh memiliki jadwal khusus yang biasanya dilaksanakan seminggu sekali pada hari jumat jam 14.00 sampai jam 16.00 wib yang diikuti oleh siswa kelas IV, V dan VI. Bentuk partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SD Negeri 36 Banda Aceh ini terlihat ketika siswa menghadiri dan antusias mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan yang diselenggarakan setiap minggu.

Sebelum memulai kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan, pembina pramuka biasanya mengarahkan siswa untuk mengecek halaman sekolah atau ruang kelas terlebih dahulu, apabila halaman sekolah dalam keadaan kotor maka pembina pramuka mengarahkan siswa untuk membersihkannya. Pembina juga selalu menghimbau siswa yang mengikuti pramuka untuk tidak membuang sampah sisa makanan dan minuman secara sembarangan dan tidak menginjak-injak tanaman di halaman sekolah ketika ekstrakurikuler pramuka berlangsung. Kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di mulai dengan berdoa terlebih dahulu, pembina melakukan presensi, setelah itu barulah pemberian materi oleh pembina. Untuk pembinaan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan, pembina menyediakan materi yang telah dirancang dalam program kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dan melakukan berbagai cara agar dalam penyampaian materinya dimengerti oleh siswa dan juga dapat menarik perhatian siswa yang mengikuti kegiatan. Materi yang diberikan bermacam-macam mulai dari baris-berbaris, simpul-simpul, sandi-sandi dalam pramuka dan lainnya tergantung rencana kegiatan yang telah disusun oleh pembina. Materi yang di berikan juga dibarengi dengan praktek langsung yang dicontohkan oleh pembina kemudian diikuti oleh siswa. Pembina juga meminta siswa untuk aktif dalam kegiatan diskusi serta tidak segan-segan untuk bertanya dan memberikan pendapat.

Dalam pemberian materi, pembina juga mengajarkan siswa tentang bagaimana sikap-sikap seorang anggota pramuka yang salah satunya adalah sikap peduli lingkungan seperti tersebut dalam dasa dharma pramuka. Pembina pramuka juga mencontohkan langsung sikap-sikap kepedulian lingkungan, seperti membuang sampah pada tempatnya, ikut membantu siswa

membersihkan halaman, tidak menginjak-injak tanaman di halaman sekolah ketika melaksanakan kegiatan dan lainnya. Gunanya agar siswa bisa mengikuti sikap-sikap pembina dan nantinya akan menjadi terbiasa. Pembina pramuka juga selalu mengingatkan siswa untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah, seperti ruang kelas, halaman sekolah, wc, area luar pagar sekolah dan ikut merawat serta memelihara tanaman di halaman kelas dan sekolah. Karena ketika siswa berada di sekolah pada hari-hari biasa pembina ikut memantau bagaimana kebiasaan-kebiasaan siswa, apabila siswa melakukan kebiasaan-kebiasaan buruk seperti membuang sampah sembarangan, tidak melaksanakan piket dan lainnya maka akan mendapat teguran dan peringatan dari pembina pramuka.

Kemudian diakhir kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan, pembina mengadakan evaluasi terhadap materi yang telah diberikan guna mengumpulkan nilai dari masing-masing siswa. Ketika selesai kegiatan ekstrakurikuler pramuka, terkadang pembina menyuruh siswa untuk mengumpulkan sampah sebanyak-banyaknya, bagi siswa yang mengumpulkan sampah paling banyak akan mendapatkan hadiah atau apresiasi.

Kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan akan dapat berjalan lancar jika ditunjang dengan tersedianya sarana prasarana yang memadai. Untuk sarana prasarana kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SD Negeri 36 Banda Aceh sudah disediakan oleh pihak sekolah dan cukup memadai untuk menunjang proses pelaksanaan kegiatan kepramukaan. Sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah seperti bendera merah putih, bendera gugus depan, bendera wosm, bendera smaphore, peluit, tongkat, tali, kompas, tenda regu, tenda dapur, P3k, dan buku-buku kepramukaan. Khusus untuk beberapa sarana dan prasarana hanya digunakan pada kegiatan-kegiatan besar saja seperti persami (perkemahan sabtu minggu), perjusami (perkemahan jumat sabtu minggu) dan kemsama (kemah bersama). Namun ada juga terdapat beberapa sarana prasarana yang masih kurang dalam penyediaannya, seperti tali rami yang mengharuskan siswa untuk menyediakan dan memakai miliknya sendiri. Kemudian tongkat yang penyediaannya masih kurang, sehingga pembina mensiasatinya dengan menggunakan alat yang kegunaannya masih sama dengan tongkat.

Kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan memiliki kaitan erat dengan sikap atau karakter kepedulian lingkungan, karena dalam implementasinya kegiatan ekstrakurikuler pramuka diharapkan dapat membentuk karakter pada siswa salah satunya adalah karakter peduli lingkungan. Rozi & Hasanah (2021: 120) pramuka bisa jadi tempat paling efektif untuk membangun kesadaran dan kepedulian lingkungan karena setiap anggota pramuka berintegrasi dengan lingkungan melalui aktivitasnya.

Berdasarkan hasil analisis angket yang diperoleh dari 70 siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan yaitu siswa kelas VI, V, dan VI, skor skala likert pada angket yang telah diisi oleh siswa yang tertinggi adalah 2.800 sedangkan skor skala likert pada angket yang telah diisi oleh siswa yang terendah adalah 700. Berdasarkan hasil angket, karakter peduli lingkungan pada siswa kelas IV, V dan VI SD Negeri 36 Banda Aceh adalah 79 % atau berada pada kategori baik. Berdasarkan hasil angket masih ada beberapa siswa yang tidak pernah melakukan sikap atau perilaku dalam menjaga kebersihan lingkungan atau masih sering melakukan kebiasaan-kebiasaan buruk terhadap lingkungan, ada beberapa siswa yang tidak pernah menyiram tanaman yang ada di halaman sekolah, tidak pernah merawat tanaman yang ada di halaman kelas dan tidak pernah menjaga kebersihan lingkungan di area luar pagar sekolah serta masih ada siswa yang sering menginjak-injak tanaman di halaman sekolah.

Implementasi ekstrakurikuler kepramukaan salah satu pihak yang berperan penting dalam pengembangan dan pembentukan karakter siswa yang salah satunya adalah karakter peduli lingkungan. Menurut Elisa et al (2019: 116) pendidikan kepramukaan sangat membantu untuk menanamkan nilai karakter siswa yaitu akan timbul rasa memiliki, saling tolong menolong, cinta tanah air dan peduli lingkungan. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka memiliki banyak pengetahuan di alam terbuka. Sekarang hampir di setiap sekolah memiliki kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Ekstrakurikuler ini mengarahkan siswanya untuk mengembangkan nilai karakter yang sesuai dengan kehidupan bangsa dan negara.

Dari pembahasan di atas dapat di ketahui bahwa kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan memiliki dampak yang positif untuk siswa, terutama dalam membentuk karakter peduli lingkungan, dengan karakter peduli lingkungan siswa akan memiliki rasa tanggung jawab yang lebih besar terhadap lingkungan di sekitar mereka dan siswa akan menyadari dampak dari tindakan-tindakan mereka terhadap lingkungan sekitar contohnya saja seperti lingkungan sekolah, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa implementasi kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SD Negeri 36 Banda Aceh sudah terlaksana dengan baik. Implementasi kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan didukung oleh beberapa aspek seperti bentuk partisipasi siswa, pembinaan kegiatan dan sarana/prasarana yang disediakan oleh sekolah. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan memiliki

jadwal khusus yang biasanya dilaksanakan seminggu sekali pada hari jumat jam 14.00 sampai jam 16.00 yang diikuti oleh siswa kelas IV, V dan VI.

Dalam mengimplementasikan karakter peduli lingkungan pada kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan yang menjadi peran penting adalah pembina pramuka. Pembina pramuka membiasakan siswa dengan hal-hal yang dapat membentuk dan meningkatkan karakter peduli lingkungan. Pembina pramuka juga mencontohkan sikap-sikap peduli lingkungan dan memberikan materi tentang bagaimana sikap-sikap seorang anggota pramuka yang salah satunya adalah sikap peduli lingkungan seperti tersebut dalam dasa dharma pramuka serta pembina pramuka memberikan teguran hingga sanksi kepada siswa yang tidak menjaga kebersihan lingkungan sekolah atau melakukan kebiasaan buruk terhadap lingkungan. Dari hasil angket 70 siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan yaitu siswa kelas VI, V, dan VI, karakter peduli lingkungan pada siswa SD Negeri 36 Banda Aceh adalah 79 % atau berada pada kategori baik. Dapat disimpulkan bahwa implementasi kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dapat membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa SD Negeri 36 Banda Aceh.

Referensi

- Alirmansyah dan Novita Wulandari. (2023). Peran Ekstrakurikuler Pramuka dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Alam di Sekolah Dasar. *JiIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)* (eISSN: 2614-8854) Volume 6, Nomor 10, Oktober 2023 (7538-7542)
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Elisa. Singgih Adhi Prasetyo dan Husnul Hadi. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka. *Mimbar PGSD Undiksha Vol: 7 No: 2 Tahun: 2019*.
- Firdianti, Arinda. (2018). *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. Yogyakarta: CV Gre Publishing.
- Gunawan, Hadi dan Guslinda. (2019). Analisis Sikap Peduli Lingkungan Siswa SDN 184 Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Volume 8 Nomor 2 Oktober 2019.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. (2017). *Pendidikan Karakter Persepektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler.
- Rahmayani, Suri dan Zaka Hadikusuma Ramadan. (2021). Peran Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial Siswa. *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha (2021) Vol. 9 No. 3 Tahun 2021 pp. 475-480*.
- Rozi, Fathor dan Uswatun Hasanah. (2021). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter; Penguatan Berbasis Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Pesantren. *Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan Volume 3, Nomor 1, Februari 2021; 110-126*.
- Santika, I Gusti Ngurah. I Wayan Suastra dan Ida Bagus Putu Arnyana. (2022). Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Ipa. *Jurnal Education and development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*.

Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta.
Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.